

KASUS GAGAL GINJAL AKUT

Bos CV Samudera Chemical Kabur Setelah Ditetapkan sebagai Tersangka

JAKARTA (IM) - Pemilik perusahaan suplier CV Samudera Chemical, berinisial E melarikan diri usai ditetapkan tersangka kasus dugaan Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA). Kendati begitu, Bareskrim Polri masih melakukan pencarian terhadap E hingga saat ini.

Dirtipidter Bareskrim Polri, Brigjen Pipit Rismanto mengatakan, pihaknya tengah mendalami penyediaan bahan baku obat Propilen Glikol (PG) yang memiliki kandungan Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) melebihi ambang batas.

"Sumber temuan PG ini sedang didalam karena saat ini pelaku melarikan diri," ujar Pipit saat dihubungi, Jumat (18/11).

Pendalaman dari pemilik perusahaan suplier obat tersebut, kata Pipit, berguna untuk melakukan pengembangan kasus pidana gagal ginjal tersebut.

"Nanti kami pastikan dari pelaku dulu apakah mereka memproduksi atau mendapat suplai dari pihak lain," tuturnya.

Lebih lanjut Brigjen Pipit Rismanto menjelaskan, total sudah ada empat perusahaan yang menjadi tersangka di kasus gagal ginjal akut yang menewaskan ratusan anak di Indonesia.

Polri menetapkan dua perusahaan sebagai tersangka, yakni PT Afi Farma dan CV Samudera Chemical. Sementara, dua perusahaan lainnya,

PT Yarindo Farmatama dan PT Universal Pharmaceutical Industries, ditetapkan tersangka oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). "Gagal ginjal sementara korporasinya ya empat. Tapi nanti kan ada yang kena administrasi," ujar Pipit.

Pipit menekankan bahwa penetapan tersangka yang dilakukan BPOM telah melalui koordinasi dengan Polri. Polri dan BPOM sama-sama punya kewenangan di bidang penegakan hukum.

"Badanya kami dari kepolisian itu menetapkan siapa yang bertanggung jawab itu dari pasien dulu. Ada pasien meninggal, keluarga pasien meninggal, kan kita dalam dulu," kata Pipit.

Keempat perusahaan yang sudah ditetapkan sebagai tersangka kasus gagal ginjal akut. Kedua korporasi tersebut yakni PT Afi Farma dan CV Samudera Chemical, PT Yarindo Farmatama dan PT Universal Pharmaceutical Industries, diduga melakukan tindak pidana memproduksi obat atau mengedarkan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar dan atau persyaratan keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu.

Bareskrim memastikan telah menyegel PT Afi Farma dan suplier bahan baku obat CV Samudera Chemical. Dipastikan bahwa kedua perusahaan itu sudah tidak beroperasi lagi.

"Iya (sudah disegel) dan polisi sudah memasang garis polisi," kata Pipit. ■ lus

Lima Remaja di Bekasi Ditangkap, Bawa Sajam Diduga Hendak Tawuran

BEKASI (IM) - Tim Patroli Perintis Presisi Polres Metro Bekasi kembali menangkap lima pelajar diduga akan melakukan tawuran di Jalan Pantura antara Cikarang Timur - Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jumat (18/11) dini hari.

Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Gidion Arif Setyawan mengatakan, pada saat penangkapan anggota sedang melaksanakan kegiatan patroli rutin untuk antisipasi 3C, tawuran, maupun Kamtibmas lainnya di wilayah hukum Polres Metro Bekasi.

Sekira pukul 01.20 WIB, Tim Patroli Presisi melakukan pemantauan dan pengawasan melalui live streaming Instagram. Saat itu terpantau gelagat akan terjadi tawuran.

"Tim melihat beberapa remaja nongkrong dekat jembatan, melihat kami lalu para remaja itu langsung berlari," ujar Kombes Pol Gidion dari keterangan tertulisnya, Jumat.

Gidion menuturkan, anggota patroli melakukan pengejaran dan menyusuri TKP. Alhasil petugas berhasil mengamankan lima remaja dan 3 bilah senjata tajam jenis celurit.

"Mereka yang diamankan masing-masing berinisial FJ (16), MN (14), MM (17), MR (15), serta FF (14) diketahui mereka merupakan pelajar," ucap Gidion.

Kemudian lima pelajar beserta barang bukti diserahkan ke Piket SPKT Polres Metro Bekasi. Hal itu guna diambil tindakan penyelidikan lebih lanjut. ■ lus



FOTO: ANTARA

KEBAKARAN KIOS PASAR PAGI ASEMKA

Petugas pemadam kebakaran melakukan proses pendinginan saat kebakaran melanda kios pertokoan Pasar Pagi Asemka di Jakarta, Jumat (18/11). Berdasarkan keterangan pihak berwajib, kebakaran diduga akibat arus pendek listrik yang memicu korsleting dan mengakibatkan tujuh kios terbakar.

Polisi Periksa 10 Saksi untuk Menggali Informasi Soal Pria 'Hidup Kembali' di Bogor

BOGOR (IM) - Polisi telah memeriksa 10 orang saksi terkait Urip Saputra (4), warga Rancabungur, Kabupaten Bogor, yang sempat membuat heboh karena disebut 'hidup kembali'. Para saksi diperiksa karena diduga mengetahui awal Urip berangkat hingga sampai ke Bogor.

"Saksi diperiksa antara lain sopir ambulans 2 orang, hotel tempat dia berangkat dari Jakarta itu 2 orang, terus dari warga setempat yang saat itu ikut menyambut dan menurunkan peti serta menyaksikan membuka peti," kata Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi, Jumat (18/11).

Dari para saksi yang diperiksa, sejauh ini belum ada fakta yang menunjukkan Urip telah meninggal dunia. Yang ada, Urip dan istri berangkat dari Jakarta dan memesan mobil ambulans serta peti mati.

"Jadi sampai saat ini fakta yang kami sampaikan, ke-

terangan dari saksi yang kami sampaikan. Oleh sebab itu kita belum bisa berbicara banyak dan menarik kesimpulan," ujarnya.

Termasuk di dalamnya perihal utang yang sempat diutarakan istri Urip kepada sopir ambulans. Hal itu, masih perlu didalam kepada pasangan tersebut yang sampai sekarang belum dimintai keterangan.

"Hari ini kami cari, harus kami mintai keterangan (Urip dan istri). Termasuk soal utang," katanya.

Setelah semua jelas dan dimintai keterangan, baru polisi bisa menarik kesimpulan dari kasus ini. Dari situ, penyidik akan melihat ada tidaknya unsur pidana dalam peristiwa yang sempat menghebohkan ini.

"Namanya proses penyelidikan itu serangkaian tindakan penyidik mendalami perbuatan ini pidana atau tidak. Kami sedang dalam," tutupnya. ■ lus

FOTO: ANTARA



RILIS KASUS PENIPUAN INVESTASI BODONG

Kapolres Bogor AKBP Imanuddin (tengah) bersama Kasat Reskrim Polres Bogor AKP Yohannes Redhoi Sigiuro (kanan) menunjukkan barang bukti saat rilis kasus penipuan investasi bodong di Polres Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (18/11). Polres Bogor berhasil menangkap perempuan berinisial SAN tersangka penipuan investasi bodong yang membuat 317 mahasiswa di Bogor terilit pinjaman online dengan total uang yang diterima tersangka melalui transaksi korban dari aplikasi pinjol mencapai Rp2,3 miliar.

Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Buat Aduan Dugaan Pembunuhan ke Bareskrim

Keluarga korban menilai skema pemidanaan tragedi Kanjuruhan yang dibuat Polda Jatim tak menyentuh seluruh peristiwa pidana 359 dan 360 KUHP.

JAKARTA (IM) - Keluarga korban dan penyintas Tragedi Kanjuruhan akan membuat laporan terkait insiden berdarah dalam laga Arema melawan Persebaya pada 1 Oktober 2022. Dalam

laporan itu, para korban bakal membuat delik aduan dugaan perbuatan pembunuhan.

Anggota tim hukum gabungan Aremania, Anjar Nawar Yusky menjelaskan, delik aduan yang dibuat pihaknya

berbeda dengan perkara yang ditangani Polda Jawa Timur (Jatim). Delik aduan dugaan pembunuhan itu, ditujukan untuk mengakomodir korban.

"Polda Jatim menggunakan pasal tentang kelalaian, sementara kami nanti rencananya akan menggunakan pasal-pasal yang berkaitan dengan pidana yang mengakibatkan orang mati sebagaimana diatur dalam 338 dan juga 340 KUHP, 351 ayat (3) dan seterusnya," kata Anjar saat ditemui di

Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Jumat (18/11).

Tak hanya pasal dugaan pembunuhan, keluarga korban dan penyintas juga akan membuat laporan terkait penganiayaan dalam insiden yang menewaskan 135 orang itu.

"Dan kunci yang paling penting ini ada korban anak, ada lex specialisnya, ada ketentuan UU khusus yang mengatur. Itu UU perlindungan anak, itu harusnya diterapkan, tetapi nyatanya belum diterapkan di Polda Jatim,"

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Komisi untuk Orang Hilang dan Tindak Kekerasan (KontraS), Andy Irfan menambahkan, rombongan keluarga korban dan penyintas tragedi

Kanjuruhan membuat laporan ke Bareskrim Polri lantaran penanganan perkara di Polda Jatim tak mengakomodir keadilan.

"Intinya kami membuat laporan karena skema pemidanaan yang dibuat oleh Polda Jatim tidak menyentuh seluruh peristiwa pidana 359 dan 360 KUHP itu tidak akan mampu membuktikan seluruh tindak kejahatan di malam hari itu," kata Andy.

"Di antaranya adalah dugaan pembunuhan, pembunuhan berencana, penyiksaan hingga meninggal dunia, kekerasan kepada anak, kekerasan kepada perempuan dan banyak hal lain," ujarnya. ■ lus

Menanti Ketegasan Polri Usut Kasus Anak Kombes Aniaya Temannya di PTIK

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Selatan (Jaksel) tengah mengusut dugaan penganiayaan yang dilakukan oleh RC, anak perwira menengah Polri berpangkat komisaris besar (kombes), terhadap seorang temannya sama-sama peserta bimbingan belajar (bimbel) di lingkungan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), Jakarta Selatan.

RC dituduh menganiaya temannya, FB (16), saat bimbel di PTIK untuk calon pendaftar taruna di Akademi Kepolisian (Akpul).

Berdasarkan pengakuan FB kepada orangtuanya, pelaku merupakan anak anggota Polri yang menjabat sebagai inspektur pengawas daerah di salah satu polda.

Penyidik Polres Metro Jakarta Selatan yang telah menerima laporan dari orangtua FB, dan kini sedang diselidiki. Polisi

Kasat Reskrim Polres Metro Jaksel, Kompol Irwandhi, mengatakan, penyidik sudah memeriksa dua pelatih jasmuni calon pendaftar taruna Akpol di PTIK pada Kamis (17/11).

"Pelatih sudah ada dua orang yang dilakukan pemeriksaan, klarifikasi," ujar Irwandhi saat dikonfirmasi, Kamis (17/11).

Kedua pelatih yang diperiksa disebut diduga me-

lihat secara langsung aksi penganiayaan RC kepada FB. Saat RC memukul FB di lapangan dan area parkir kawasan PTIK, kedua pelatih disebut hanya diam saja.

"Sementara masih kami dalam semua peristiwanya itu, kami tidak langsung ke sana, kami klarifikasi terkait peristiwanya," ucap Irwandhi.

Selain itu, penyidik Polres Jakarta Selatan juga telah memeriksa asisten pelatih, korban, dan kakak kandungnya yang saat itu berada di lokasi.

"Kakak korban juga peserta bimbel tersebut," ucap Irwandhi.

Lakukan Olah TKP

Polres Metro Jaksel berencana lakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) di PTIK.

"Rencana kami akan lakukan cek TKP," kata Irwandhi.

Cjuman Irwandhi belum dapat memastikan kapan olah TKP dilakukan.

"Nanti kami update lagi. (Hasil visum) belum keluar. Ya tidak mungkin dibuka keterangan para saksi," ucap Irwandhi.

Selain itu, Irwandhi juga belum bisa menjelaskan mengenai sosok ayah pelaku yang disebut merupakan anggota Polri berpangkat

kombes.

"Saya belum memeriksa terlapor. Nanti untuk masalah itu," kata Irwandhi. Polres Jaksel diminta tegas Penganiayaan RC kepada FB yang menyeret nama orang tua itu menjadi sorotan.

Komisaris Polisi Nasional (Kompolnas) menyelesaikan penganiayaan tersebut dan mendasak Polres Metro Jakarta Selatan mengusutnya secara tegas.

"Siapa pun yang diduga melakukan penganiayaan perlu diproses pidana, karena penganiayaan adalah tindak pidana," ujar Komisioner Kompolnas Poengky Indarti.

Menurut Poengky, semua orang atau warga negara Indonesia memiliki kedudukan yang sama di mata hukum, termasuk RC meski orangtuanya merupakan anggota Polri. Apabila terbukti RC melakukan penganiayaan, terlebih membawa-bawa nama atau jabatan orangtuanya, hal itu menjadi pembelajaran berharga bagi orang tua yang bersangkutan.

"Apalagi jika diduga pelaku adalah anak pejabat, tindakan kekerasan yang diduga dilakukan anak pejabat justru berdampak buruk pada ayahnya, karena baik buruknya tingkat laku anak bergantung pada pola asuh orangtua," jelas Poengky. ■ lus

Enam Pengeroyok Siswa SMP di Cibubur Ditangkap, Polisi Sita Barang Bukti 5 Parang

JAKARTA (IM) - Enam tersangka pengeroyok bocah SMP di Cibubur ditangkap Subdit 3 Resmob Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya. Korban tewas setelah kena bacak.

Menurut informasi, sebenarnya korban sempat berusaha kabur saat dikeroyok, Namun ia terjatuh setelah kena sabetan parang.

Kanit 3 Resmob Ditkrimum Polda Metro Jaya, Kompol Widy Irawan mengatakan, enam orang yang ditangkap tersebut di antaranya FS, ZP, MVQ, AR, J dan MH. Para tersangka dinyatakan telah cukup umur alias dewasa saat melakukan pengeroyokan bocah SMP hingga tewas di Cibubur, Cira-cas, pada Minggu (30/10) lalu. "Semuanya sudah dewasa, sudah cukup umur. Memang semuanya masih muda," kata Widy Irawan dalam keterangan pers, Jumat (18/11).

Lebih lanjut dia menjelaskan, peran para tersangka

pertama FS alias Onta sebagai eksekutor yang melakukan pembacokan, kedua ZP alias Kete sebagai eksekutor dan perekam dan MVQ alias Acoy sebagai orang yang menyiapkan senjata tajam dan ikut serta dalam pengeroyokan.

"Keempat AR berperan mengawasi teman-temannya dan ikut serta dalam pengeroyokan, selanjutnya J alias Jun sebagai orang yang membawa senjata tajam dan ikut memukul korban, serta MH yang membawa senjata tajam dan ikut serta dalam pengeroyokan," kata Widy Irawan.

Sejumlah barang bukti diamankan dalam kasus tersebut di antaranya enam buah handphone dengan sejumlah merek, sepeda motor, flash disk berisi rekaman CCTV, dan hasil visum.

"Kami juga amankan lima belah parang," ujarnya.

Para pelaku dijerat dengan pasal 170 dan 351 KUHP dengan hukuman 12 Tahun penjara. ■ lus

Tersangka Teroris Ji Mau Galang Dana di Lampung untuk Aksi Jihad di Suriah

JAKARTA (IM) - Polda Lampung menangkap tiga tersangka teroris jaringan Jamaah Islamiyah (JI) di wilayah Lampung pada 9-11 November 2022. Ketiga tersangka TY, AB, dan JD, ditangkap di wilayah Lampung.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan melalui rekaman suara yang diberikan Divisi Humas Polri, Jumat (18/11) mengungkapkan peran ketiga tersangka teroris tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui bahwa TY berperan sebagai Koordinator JI wilayah Lampung dan bagian dari stuktur Hikmat Kodim Barat JI. Selain itu, TY merupakan Wakil Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) JI Lampung periode 2015-2020.

Dari TY polisi menyita satu pucuk senjata api rakitan dan 430 butir amunisi dari tersangka JD.

"Tahun 2019, TY bersama dengan JD memesan senjata api rakitan laras panjang," kata Ramadhan.

Tersangka kedua, AB, berperan sebagai pengganti Koordinator JI Lampung setelah TY dituduk. AB diduga pernah menerima satu pucuk senjata

jenis PCP Weapon Training di Lampung.

AB pernah melakukan pembahasan penggalangan dana di Lampung. Nantinya, dana yang terkumpul akan digunakan untuk aksi jihad global di Suriah.

"Melakukan pertemuan di Bandar Lampung membahas penggalangan dana di Lampung untuk aksi jihad global di Suriah," ujar Ramadhan dalam rekaman suara yang diterima dari Divisi Humas Polri, Jumat (18/11).

Sementara itu, dua tersangka lain, TY dan JD kedatangan polisi memiliki senjata api rakitan hingga senapan angin. Dari para tersangka, polisi menyita senjata hingga buku terkait perjalanan jihad.

Berikut barang bukti yang disita polisi dari 3 tersangka: 1. Satu pucuk senjata PCP besar beserta 105 butir amunisi 2. Satu pucuk senjata api rakitan jenis Revolver 3. Empat senjata api rakitan laras panjang 4. Magazine peluru sebanyak 3 buah Baca juga: Densus 88 Geledah Rumah Terduga Teroris di Kota Metro, Sita Buku dan Kaset 5. Amunisi dengan jumlah total 825 butir terdiri dari beberapa kaliber 6. 10 buku dan 2 CD terkait perjalanan gerakan jihad. ■ lus



FOTO: ANTARA

TANGKAP PENCURI ATM

Kapolsek Pontianak Selatan Komisaris Polisi Anne Tri Sefyana (kedua kanan) dan Kanit Reskrim Polsek Pontianak Selatan (kedua kiri) memperlihatkan barang bukti hasil tindak pidana pencurian uang untuk Anjungan Tunai Mandiri saat rilis kasus di Mapolsek Pontianak Selatan, Kalimantan Barat, Jumat (18/11). Unit Reskrim Polsek Pontianak Selatan menangkap satu oknum karyawan PT Advantage yang bertugas mengisi uang ATM berinisial AF bersama dua rekannya RF dan JM atas tindak pidana pencurian satu tas berisi uang sebesar Rp400 juta dari mobil boks pembawa uang yang hendak didistribusikan ke sejumlah ATM di Kalbar.